

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu prosedur serta teknik peneliti dalam merancang dan merencanakan suatu tahapan penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti guna membangun strategi untuk menghasilkan model penelitian (Sitoyo et al., 2015). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, yang mana penggunaannya untuk memaparkan dan menjelaskan suatu fenomena atau situasi dengan menggunakan hasil data kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat serta menampilkan gambar atau deskriptif dari suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel yang diukur dalam penelitian ini mencakup kualitas fasilitas (X1), persepsi harga (X2), dan kepuasan pengunjung (Y). Kualitas fasilitas diukur dengan melihat kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada di taman, sedangkan persepsi harga diukur berdasarkan pandangan pengunjung terhadap harga tiket masuk dan biaya aktivitas di dalam taman. Kepuasan pengunjung diukur dengan menilai seberapa puas pengunjung dengan pengalaman mereka selama berada di taman.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear untuk menguji pengaruh variabel independen (kualitas fasilitas dan persepsi harga) terhadap variabel dependen (kepuasan pengunjung). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung di Kiara Artha Park Bandung dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas fasilitas di taman tersebut. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *software IBM SPSS*.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang setidaknya pernah mengunjungi Kiara Artha Park Bandung sebanyak satu kali dan membeli tiket masuk. Pengunjung dengan batas usia minimal 17 tahun dan maksimal di 45 tahun. Peneliti menggunakan Teknik Sampling untuk memudahkan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *Probability Sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi semua individu pada populasi untuk dapat terpilih menjadi salah satu dari sampel, kemudian menggunakan simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sederhana yang mana dalam pengambilan sampelnya secara acak, tidak ada strata atau klasifikasi khusus tetapi tetap mewakili atau menggambarkan dari populasi itu sendiri. Responden akan mengisi formulir yang penulis buat dalam bentuk Google Form yang nanti akan disebarluaskan secara online.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang sudah pernah mengunjungi tempat wisata Kiara Artha Park Bandung. Berikut data populasi yang ada di Kiara Artha Park:

Tabel 3.1
Data Tiket Masuk ke Kiara Artha Park Bandung

| Tahun | Pengunjung |
|-----------|------------|
| 2022 | 771,577 |
| 2023 | 888,355 |
| Total | 1,659,932 |
| Rata-rata | 829,966 |

Sumber : Pengelola Kiara Artha Park Bandung, (2024)

Berdasarkan tabel 3.1. Data yang diambil untuk dijadikan populasi ada pada rentang waktu tahun 2022 – 2023. Dikarenakan tiket masuk baru sah dimulai pada tahun 2022 dimana sebelumnya tidak ada tiket masuk mengingat adanya wabah covid-19 di tahun 2020 – 2021 yang menyebabkan pandemi global.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang mana populasi adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dan bersifat representatif serta menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sampel dari penelitian ini adalah Pengunjung (Wisatawan) Kiara Artha Park yang membayar tiket masuk. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Hair, sebagai berikut

$$n = N \times \text{jumlah indikator yang digunakan}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Sampel minimum

$$n = 5 \times 40$$

$$n = 200$$

Dalam penentuan ukuran sampel pada penelitian ini digunakan rumus Hair yaitu dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 atau 10. Jumlah sampel minimum dihitung dari pengalihan indikator dengan angka 5, sementara jumlah sampel maksimum dihitung dari pengalihan dengan angka 10. Indikator dalam penelitian ini memiliki 30 item pertanyaan sehingga perhitungan jumlah sampel minimal dari penelitian ini adalah sejumlah 30×5 yaitu 150 responden dan jumlah sampel maksimal dari penelitian ini adalah 300×10 yaitu 300 responden. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini sebanyak 200 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat dengan Google Form. Data dikumpulkan dengan menyebarkan link Google Form kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Kawasan Wisata Kiara Artha Park Bandung. Kuesioner tersebut didistribusikan melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Twitter.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai metode pengukuran. Skala Likert juga digunakan untuk menilai tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2021), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang ditentukan oleh peneliti sebagai variabel..

Tabel 3.2 Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Keterangan |
|---------------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Cukup Setuju |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

Sumber : Sugiyono

Berdasarkan skor yang ditetapkan dalam skala Likert, respon dari responden dapat dikategorikan ke dalam berbagai tingkat seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk setiap variabel. Ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kualitas fasilitas, persepsi harga, dan kepuasan pengunjung berada pada tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah pola khusus dari interaksi. Dimulai dari lisan untuk tujuan tertentu kemudian difokuskan pada daerah konten yang lebih spesifik. Ada proses sedimentasi dari bahan-bahan yang tidak memiliki hubungan secara lanjut. Jadi Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan jawaban terhadap beberapa pertanyaan.

3.5.3. Studi Literatur

Dalam menulis penelitian ini peneliti telah melakukan studi literatur dengan membaca dan memahami serta menuliskan hal-hal penting yang terkait dengan

penelitian ini dari tulisan-tulisan penelitian sebelumnya. Menurut (Zed, 2008:3) Metode studi literatur ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian..

3.5.4. Survei

Studi mengatakan bahwa teknik survei dapat dilakukan untuk berbagai ukuran populasi, dari mulai yang besar hingga yang kecil. Data diambil dari sebagian anggota populasi yang disebut sampel. Teknik survei digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan informasi dilakukan dengan merancang serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3.5.5. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini juga kuesioner akan disebarakan secara online melalui media sosial kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Kiara Artha Park.

3.6 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021) variabel penelitian adalah segala bentuk yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian variabel tersebut didefinisikan secara spesifik. Pada penelitian ini terdapat dua variabel X, yakni variabel X1 yaitu kualitas fasilitas yang memiliki dimensi pengukuran berupa kebersihan, kelengkapan dan aksesibilitas. Kemudian variabel X2 yaitu persepsi harga yang memiliki beberapa dimensi pengukuran berupa keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dan kesesuaian harga dengan manfaat yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala | No. Item |
|--|--------------|---|---------|----------|
| Kualitas Fasilitas (X1) Kemenparekraf (2021) | Kebersihan | Toilet yang ada di Kiara Artha Park bersih | Ordinal | 1 |
| | | Mushola yang ada di Kiara Artha Park bersih | Ordinal | 2 |
| | | Air yang mengalir pada toilet dan mushola bersih. | Ordinal | 3 |

| | | | | |
|---|---|--|--|---------|
| | | Area parkir yang ada bersih. | Ordinal | 4 |
| | Kelengkapan | Toilet dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap seperti gayung, ember, sabun, gantungan & tempat sampah. | Ordinal | 5 |
| | | Mushola dilengkapi dengan peralatan solat yang lengkap. | Ordinal | 6 |
| | | Area tempat wisata dilengkapi dengan tempat kuliner yang lengkap. | Ordinal | 7 |
| | | Area wisata dilengkapi dengan tempat sampah yang tersebar lengkap. | Ordinal | 8 |
| | | Aksesibilitas | Kemudahan pengunjung dalam menemukan Toilet. | Ordinal |
| | Kemudahan pengunjung dalam menemukan Mushola. | | Ordinal | 10 |
| | Kemudahan pengunjung dalam menemukan Area parkir. | | Ordinal | 11 |
| Persepsi Harga (X2) Kotler & Armstrong (dalam Ernawati, 2023) | Keterjangkauan Harga | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas wisata) yang ditawarkan Kiara Artha Park terjangkau oleh masyarakat umum. | Ordinal | 12 |
| | | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas wisata) yang ditawarkan Kiara Artha Park cenderung murah. | Ordinal | 13 |
| | | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas wisata) yang ditawarkan Kiara Artha Park sesuai dengan daya beli masyarakat umum. | Ordinal | 14 |
| | Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk | Harga tiket sesuai dengan pelayanan yang diberikan. | Ordinal | 15 |
| | | Harga tiket sesuai dengan daya tarik wisata yang dinikmati. | Ordinal | 16 |
| | | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas wisata) sesuai dengan fasilitas yang tersedia. | Ordinal | 17 |
| | Daya Saing Harga | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas wisata) yang ditawarkan Kiara Artha Park lebih murah dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. | Ordinal | 18 |
| | | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas wisata) yang ditawarkan Kiara Artha Park sering memberikan promo/diskon dibandingkan tempat | Ordinal | 19 |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|---------|----|
| | | wisata lain. | | |
| | Kesesuaian Harga Dengan Manfaat | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas wisata) yang ditawarkan Kiara Artha Park sesuai dengan manfaat yang dirasakan. | Ordinal | 20 |
| | | Dengan harga yang sama, Kiara Artha Park lebih banyak memberikan manfaat daripada tempat wisata lain. | Ordinal | 21 |
| Kepuasan Pengunjung (Y) Tjiptono (dalam Ernawati, 2023) | Kesesuaian Harapan | Saya merasa puas dengan produk (atraksi, fasilitas & harga) yang ditawarkan karena sesuai dengan harapan saya. | Ordinal | 22 |
| | | Saya puas dengan pelayanan yang diberikan karyawan karena sesuai dengan harapan saya. | Ordinal | 23 |
| | | Saya puas dengan fasilitas yang ada karena sesuai dengan harapan saya. | Ordinal | 24 |
| | Minat berkunjung kembali | Saya berminat untuk berkunjung kembali karena pelayanan yang diberikan memuaskan. | Ordinal | 25 |
| | | Saya berminat untuk berkunjung kembali karena terdapat manfaat & nilai yang diperoleh setelah melakukan wisata di Kiara Artha Park. | Ordinal | 26 |
| | | Saya berminat untuk berkunjung kembali karena produk (atraksi, fasilitas & harga) yang memuaskan. | Ordinal | 27 |
| | Kesediaan untuk merekomendasikan | Saya akan merekomendasikan kepada teman atau keluarga untuk berkunjung karena Kiara Artha Park memiliki pelayanan yang memuaskan | Ordinal | 28 |
| | | Saya akan merekomendasikan kepada teman atau keluarga untuk berkunjung karena Kiara Artha Park memberikan manfaat setelah menggunakan produk/jasa disana. | Ordinal | 29 |
| | | Saya akan merekomendasikan kepada teman atau keluarga untuk berkunjung karena produk (atraksi, harga & fasilitas) yang memuaskan. | Ordinal | 30 |

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. menurut Sugiyono, (2021) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk pengukuran (data) adalah valid. Valid di sini berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas bertujuan agar pertanyaan yang diberikan menghasilkan data yang benar dan tidak menyimpang. Dalam pengujian validitas, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka akan semakin tepat sarannya maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y : Skor total
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
- n : Banyaknya responden

Dimana r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

Adapun data yang di uji merupakan instrumen yang telah peneliti buat sebelumnya berupa 30 pernyataan dan pengujian validitas ini berhasil diuji kepada 30 orang yang peneliti lakukan sebelum terjun ke lapangan. Berikut tabel item pernyataan yang sudah di uji validitas menggunakan perhitungan dari rumus diatas dan dibantu dengan microsoft exel.

Tabel 3.4 Uji Validitas

| No. | Item Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-------------------------|---|----------|---------|------------|
| Kualitas Fasilitas (X1) | | | | |
| 1. | Toilet yang ada di Kiara Artha Park bersih | 0.763 | 0.361 | Valid |
| 2. | Mushola yang ada di Kiara Artha Park bersih | 0.799 | 0.361 | Valid |
| 3. | Air yang mengalir pada toilet dan mushola bersih. | 0.828 | 0.361 | Valid |
| 4. | Area parkir yang ada bersih. | 0.677 | 0.361 | Valid |
| 5. | Toilet dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap. | 0.702 | 0.361 | Valid |
| 6. | Mushola dilengkapi dengan peralatan solat yang lengkap. | 0.725 | 0.361 | Valid |
| 7. | Area tempat wisata dilengkapi dengan tempat kuliner yang lengkap. | 0.510 | 0.361 | Valid |
| 8. | Area wisata dilengkapi dengan tempat sampah yang tersebar lengkap. | 0.683 | 0.361 | Valid |
| 9. | Anda mudah menemukan Toilet tanpa bertanya. | 0.658 | 0.361 | Valid |
| 10. | Anda mudah menemukan Mushola tanpa bertanya. | 0.517 | 0.361 | Valid |
| 11. | Anda mudah menemukan Area parkir tanpa bertanya. | 0.634 | 0.361 | Valid |
| 12. | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas) yang ditawarkan Kiara Artha Park terjangkau oleh masyarakat umum. | 0.826 | 0.361 | Valid |
| 13. | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas) yang ditawarkan Kiara Artha Park cenderung murah. | 0.781 | 0.361 | Valid |
| 14. | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas) yang ditawarkan Kiara Artha Park sesuai dengan daya beli masyarakat umum. | 0.842 | 0.361 | Valid |
| 15. | Harga tiket sesuai dengan pelayanan yang diberikan. | 0.920 | 0.361 | Valid |
| 16. | Harga tiket sesuai dengan daya tarik wisata yang dinikmati. | 0.769 | 0.361 | Valid |
| 17. | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas) sesuai dengan fasilitas yang tersedia. | 0.816 | 0.361 | Valid |
| 18. | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas) yang ditawarkan Kiara Artha Park lebih murah dibandingkan dengan tempat wisata lainnya. | 0.852 | 0.361 | Valid |

| | | | | |
|-----|---|-------|-------|-------|
| 19. | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas) yang ditawarkan Kiara Artha Park sering memberikan promo/diskon dibandingkan tempat wisata lain. | 0.622 | 0.361 | Valid |
| 20. | Harga (tiket masuk dan tiket aktifitas) yang ditawarkan Kiara Artha Park sesuai dengan manfaat yang dirasakan. | 0.902 | 0.361 | Valid |
| 21. | Dengan harga yang sama, Kiara Artha Park lebih banyak memberikan manfaat daripada tempat wisata lain. | 0.660 | 0.361 | Valid |
| 22. | Saya merasa puas dengan produk (atraksi, fasilitas & harga) yang ditawarkan karena sesuai dengan harapan saya. | 0.849 | 0.361 | Valid |
| 23. | Saya puas dengan pelayanan yang diberikan karyawan karena sesuai dengan harapan saya. | 0.857 | 0.361 | Valid |
| 24. | Saya puas dengan fasilitas yang ada karena sesuai dengan harapan saya. | 0.848 | 0.361 | Valid |
| 25. | Saya berminat untuk berkunjung kembali karena pelayanan yang diberikan memuaskan. | 0.826 | 0.361 | Valid |
| 26. | Saya berminat untuk berkunjung kembali karena terdapat manfaat & nilai yang diperoleh setelah melakukan wisata di Kiara Artha Park. | 0.753 | 0.361 | Valid |
| 27. | Saya berminat untuk berkunjung kembali karena produk (atraksi, fasilitas & harga) yang memuaskan. | 0.684 | 0.361 | Valid |
| 28. | Saya akan merekomendasikan kepada teman atau keluarga untuk berkunjung karena Kiara Artha Park memiliki pelayanan yang memuaskan. | 0.864 | 0.361 | Valid |
| 29. | Saya akan merekomendasikan kepada teman atau keluarga untuk berkunjung karena Kiara Artha Park memberikan manfaat setelah menggunakan produk/jasa disana. | 0.883 | 0.361 | Valid |
| 30. | Saya akan merekomendasikan kepada teman atau keluarga untuk berkunjung karena | 0.922 | 0.361 | Valid |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | produk (atraksi, fasilitas & harga) yang memuaskan. | | | |
|--|---|--|--|--|

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini dapat dikatakan mempunyai taraf yang tinggi jika penelitian ini tersebut berhasil memberikan hasil yang tetap. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Dalam Sugiyono (2019:176) Hasil penelitian yang reliabel dapat dilihat dari adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengukuran dilakukan menggunakan program SPSS untuk menguji reliabilitas dengan statistik Cronbach Alpha. Peneliti memilih menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 hingga 5 dalam penelitian ini. Menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2019), nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80 menunjukkan bahwa variabel memiliki reliabilitas yang baik. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap reliabilitas data tersebut.

Adapun data yang di uji merupakan instrumen yang telah peneliti buat sebelumnya berupa 30 pernyataan dan pengujian reliabilitas ini berhasil diujikan kepada 30 orang hasil jawaban responden yang peneliti lakukan sebelum terjun ke lapangan. Berikut tabel item pernyataan yang sudah di uji reliabelitas menggunakan perhitungan dari rumus diatas dan dibantu dengan software *IBM SPSS 27*.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | Cronbach Alpha's | N Item | Keterangan |
|-----|---------------------|------------------|--------|------------|
| 1. | Kualitas Fasilitas | 0.839 | 11 | Reliable |
| 2. | Persepsi Harga | 0.924 | 10 | Reliable |
| 3. | Kepuasan Pengunjung | 0.941 | 9 | Reliable |

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Dari Tabel 3.8 diatas, data menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha's dari ketiga variabel $> 0,80$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat dipercaya atau *Reliable*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses kegiatan untuk mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan penghitungan data secara sistematis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah peneliti buat. Yang pertama peneliti menggunakan Analisis Deskriptif untuk menggambarkan hasil nilai berupa data yang diperoleh secara rinci untuk menjawab rumusan masalah poin pertama. Kemudian untuk mendapatkan data interval yang bisa di deskripsikan, perlunya menggunakan metode MSI (Method Successive Intervalz), karena data responden yang diperoleh masih berupa data ordinal dan harus diubah ke data interval menggunakan metode tersebut.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah poin 2 sampai 4 peneliti menggunakan Analisis Regresi Berganda karena teknik ini yang paling sesuai dan dapat menjawab fenomena dari masalah penelitian yaitu bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta penelitian ini memiliki lebih dari 2 variabel. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui cara memprediksi secara individual variabel dependent (Y) dengan menggunakan variabel independen (X) atau prediktor (Sugiyono, 2017).

Adapun dalam melakukan uji analisis regresi berganda ini harus melakukan uji lainnya. Prasyarat uji regresi linear berganda adalah asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar hasil dari model regresi linear berganda dapat dipercaya dan valid. Berikut adalah prasyarat-prasyarat tersebut menurut para ahli:

1. **Linearitas Hubungan:**

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus linear. Menurut Gujarati dan Porter (2009), regresi linear berganda hanya valid jika hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear. Ini bisa diuji dengan scatterplot atau menggunakan uji non-linearitas.

2. **Homoskedastisitas:**

Varians dari residual harus konstan untuk semua nilai dari variabel independen. Menurut Newbold, Carlson, dan Thorne (2013), homoskedastisitas memastikan bahwa model regresi linear berganda memberikan estimasi yang efisien. Ketika asumsi ini dilanggar (heteroskedastisitas), uji seperti Breusch-Pagan dapat digunakan untuk mendeteksinya.

3. **Normalitas Residual:**

Residual atau kesalahan dari model regresi harus berdistribusi normal. Greene (2003) menyatakan bahwa normalitas residual penting untuk validitas pengujian hipotesis dalam regresi. Uji normalitas seperti uji Jarque-Bera atau melihat histogram residual dapat digunakan untuk memeriksa asumsi ini.

4. Tidak Ada Multikolinearitas:

Variabel-variabel independen seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Multikolinearitas dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk menginterpretasikan hasil model. Menurut Hair et al. (2010), multikolinearitas dapat diuji menggunakan Variance Inflation Factor (VIF); nilai VIF di atas 10 biasanya menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang ada tanpa menambah atau menyimpulkan secara umum. Statistik deskriptif hanya berfokus pada pemberian informasi mengenai fenomena atau keadaan tertentu, dengan kata lain, berfungsi untuk menjelaskan situasi atau masalah yang ada (Nasution, 2017).

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran serta membantu menjelaskan terkait dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif mengenai gambaran dari bagaimana kualitas fasilitas, persepsi harga dan kepuasan pengunjung yang ada di Kiara Artha Park.
2. Analisis deskriptif mengenai kepuasan pengunjung berdasarkan kualitas fasilitas yang diberikan oleh Pengelola Kiara Artha Park atas kebersihan, kelengkapan, dan aksesibilitas.
3. Analisis deskriptif mengenai kepuasan pengunjung berdasarkan persepsi harga

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk perhitungan tabulasi silang adalah sebagai berikut:

$$\%skor\ aktual = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual : Jawaban seluruh responden dalam kuesioner penelitian

Skor ideal : Bobot tertinggi pilihan jawaban responden

Didapatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan interval yang sudah diperhitungkan yaitu:

Tabel 3.6 Kriteria Persentase Tanggapan Responden

| No. | %Jumlah Skor | Kriteria |
|-----|---------------|-----------------------------|
| 1. | 20,00 – 36,00 | Tidak Baik / Rendah |
| 2. | 36,01 – 52,00 | Kurang Baik / Kurang Tinggi |
| 3. | 52,01 – 68,00 | Cukup Baik / Tinggi |
| 4. | 68,01 – 84,00 | Baik / Tinggi |
| 5. | 84,01 – 1,00 | Sangat Baik / Sangat Tinggi |

Sumber: Narimawati (2010)

Klasifikasi per variabel per dimensi dinyatakan dalam persentase dari 0% - 100% Menggunakan analisis deskriptif dengan tahap – tahap sebagai berikut (Sugiyono, 2018:177):

Nilai Indeks Maksimum = Nilai max kelas interval x jumlah pernyataan x
jumlah responden

Nilai Indeks Minimum = Nilai min kelas interval x jumlah pernyataan x
jumlah responden

Jenjang Variabel = Nilai indeks max – Nilai indeks min

Jarak Interval = Jenjang variabel : 5

Perhitungan secara garis kontinum dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

| | | | | |
|--------------------------|--------------------|-------------------------|-------------|---------------------------------|
| Tidak Baik/Sangat Rendah | Kurang Baik/Rendah | Cukup Baik/Cukup Tinggi | Baik/Tinggi | Sangat Tidak Baik/Sangat Tinggi |
|--------------------------|--------------------|-------------------------|-------------|---------------------------------|

Keterangan:

A = Nilai Indeks Minimum

b = Jarak Interval

3.8.2 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala Likert yang menghasilkan data ordinal dari hasil kuisisioner. Metode ini berfungsi untuk dapat mengubah data ordinal menjadi data interval sehingga data dapat dianalisis menggunakan metode statistik yang memerlukan asumsi interval, seperti regresi linier berganda. Sebelumnya, jenjang

interval harus ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Jika hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel berikut merupakan gambar garis kontinum :

| | | | | |
|---------------|--------|--------|--------|---------------|
| Sangat Rendah | Rendah | Sedang | Tinggi | Sangat Tinggi |
|---------------|--------|--------|--------|---------------|

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Terdapat prosedur yang perlu diperhatikan dalam melakukan perubahan data ordinal ke dalam bentuk data interval sebagai berikut:

1. Menghitung/mengukur frekuensi (f) setiap jawaban responden terhadap setiap pertanyaan.
2. Sesuai dengan frekuensi yang didapatkan pada setiap pertanyaan dilakukan penghitungan/pengukuran proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara menghitung pembagian frekuensi dengan jumlah responden.
3. Sesuai dengan proporsi tersebut dilaksanakan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (table normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Scale value} = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density upper limit}}{\text{area below limit} - \text{area below lower limit}}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value minimum} + 1$$

3.8.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan salah satu metode pengolahan data yang digunakan oleh peneliti. Dalam pendekatan terstruktur, analisis verifikatif ini berguna untuk mengungkap kemungkinan dari adanya korelasi antara variabel-variabel dalam hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki

(Sugiyono, 2018). Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan analisis verifikatif diimplementasikan melalui metode regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memahami pengaruh yang signifikan dari dimensi variabel X1, yaitu kebersihan, kelengkapan, dan aksesibilitas, serta dimensi variabel X2, yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dan kesesuaian harga dengan manfaat terhadap variabel Y, yakni kepuasan pengunjung. Analisis ini untuk menjawab rumusan masalah poin 2,3, dan 4.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Adapun dalam proses melakukan analisis regresi berganda ini diperlukan beberapa prasyarat. Prasyarat dalam melakukan uji regresi linear berganda melibatkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk memastikan hasil analisis yang valid dan reliabel. Berikut prasyarat Regresi menurut Montgomery, D.C., & Runger, G.C, (2014).

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi – asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang akan dilakukan benar - benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, dan gejala multikorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016) uji normalitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian analisis dengan metode *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan *software SPSS 27*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mendeteksi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki karakteristik linier yang signifikan atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Jika nilai signifikansi dari uji linearitas adalah $\leq 0,05$, ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2015).

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel lain dalam analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Menurut Ghozali (2016), toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Dalam penelitian ini, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Asumsi toleransi dan VIF dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas menggunakan Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat didefinisikan sebagai ketidaksamaan varian dari error yang tidak konstan sehingga akurasi dari prediksi dapat bersifat meragukan. Menurut Mardiatmoko (2020) pengujian ini melibatkan regresi variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual merupakan selisih antara variabel Y dengan nilai yang diprediksi untuk variabel Y tersebut, dan nilai absolut mengacu pada nilai positif tanpa memperhatikan arahnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolute residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.10. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah alat untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan adanya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya lebih dari dua. Analisis regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikat (Y) dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas (X1, X2, X3) tetapi tetap menunjukkan korelasi linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis dampak fasilitas wisata dan persepsi

harga terhadap kepuasan pengunjung dengan menggunakan model dasar yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y : Variabel Terikat (Kepuasan Pengunjung)
 a : Bilangan Konstanta
 b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
 X1 : Kualitas Fasilitas
 X2 : Persepsi Harga

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar terdapatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.11. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara parsial variabel bebas yaitu fasilitas wisata terhadap variabel terikat yaitu kepuasan pengunjung. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan, yang dimana tingkat signifikansi dapat ditentukan dapat ditentukan dengan melakukan uji dua pihak. Dan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan = 5% ($\alpha=0,05$). Uji t dapat dilakukan dengan rumus distribusi student sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi *student*

t (t hitung) = Koefisien korelasi

N = Jumlah data

Dari hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel ketentuan terhadap uji kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Selain membandingkan nilai t hitung dan t tabel, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_0 ditolak).
2. Apabila nilai $Sig. > 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_a ditolak).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama. Untuk mengetahui nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$f = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

f = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{tabel} = F(k : n - k)$

Setelah mendapatkan nilai F hitung dan F tabel, maka bandingkan kedua nilai tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_0 ditolak)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima, H_a ditolak)

Selain dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi ($Sig.$) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $Sig. < 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_0 ditolak)

2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Ha ditolak , Ho diterima)

3.12. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperuntukkan guna mengukur sejauh mana variasi dalam variabel Y dapat digambarkan oleh variasi dalam variabel X, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Relasi

Pedoman interpretasi koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh kualitas fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung. Semakin mendekati 100% nilai koefisien determinasi, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya semakin mendekati 0%, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diartikan semakin lemah.